

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Galesong Selatan merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Takalar dengan luas wilayah sekitar 24,71 km² atau sebesar 4,36 persen dari total Kabupaten Takalar. Kecamatan Galesong ini merupakan kecamatan yang baru pemekaran sejak tahun 2012, sehingga secara administrasi Kecamatan Galesong Selatan terdiri dari 12 desa, 51 dusun dan 5 diantaranya wilayah pesisir dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Galesong.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sanrobone dan Kabupaten Gowa.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Desa Mangindara merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, provinsi Sulawesi selatan. Secara geografis Desa Mangindara merupakan dataran rendah yang berupa daerah pesisir yang cukup dekat dengan laut. Desa Mangindara ini terletak pada ketinggian 50 meter di atas permukaan laut.

Desa Mangindara secara administrasi terbagi 4 dusun dan 4 RW adapun jarak antara Desa Mangindara dengan pusat pemerintahan Kecamatan Galesong Selatan sekitar 10 km dan dapat di tempuh selama 20 menit dengan menggunakan kendaraan. Sementara itu jarak antara Desa Mangindara dengan ibu kota kabupaten sekitar 15 km dan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan kurang lebih antara 30 menit sedangkan jarak antara Desa Mangindara dengan ibu kota propinsi kurang lebih 120 km dengan waktu kurang lebih 3 jam perjalanan. Secara umum, masyarakat bekerja sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dengan memanfaatkan potensi sumberdaya pada sektor perikanan yang kuat.

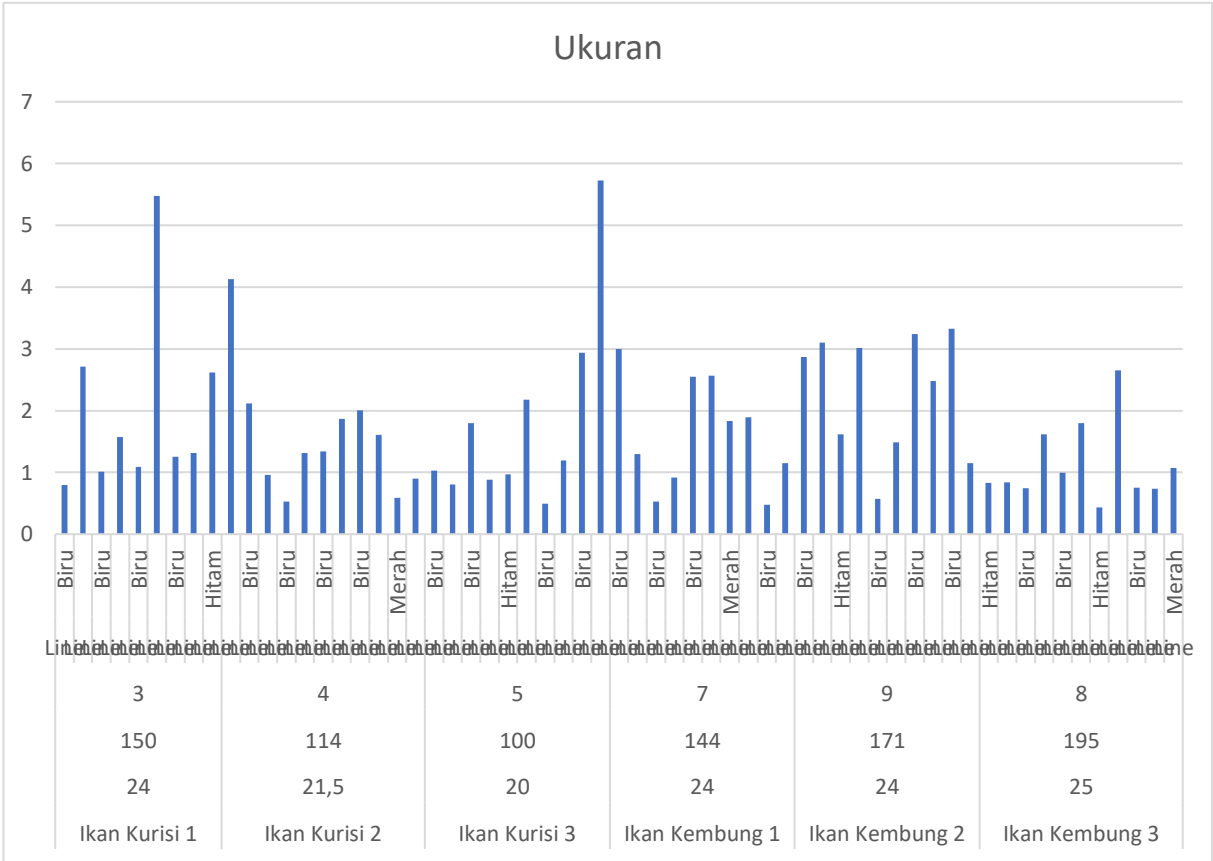
B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Pengumpulan data dilakukan sejak bulan Mei-Juli tahun 2025. Sampel yang digunakan ialah ikan kembung dan ikan kurisi masing-masing 3 sampel yang akan diuji ada tidaknya kandungan mikroplastik didalamnya.

Pengumpulan data diperoleh dari hasil pemeriksaan Laboratorim Ekotoksikologi Laut Departemen Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS. Hasil analisa data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Mikroplastik pada Ikan Kembung dan Ikan Kurisi

Tabel 5. 1
Hasil Identifikasi dan Analis Mikroplastik pada Ikan kembung
dan Ikan Kurisi di Desa Mangindara Kabupaten Takalar
Tahun 2025



Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.1 berdasarkan hasil penelitian dilakukan pengukuran panjang ikan kembung antara 20-25cm dengan bobot badan 100-195gr sedangkan bobot usus 7-9gr. Sementara itu, ikan kurisi memiliki panjang badan antara 20-215cm dan bobot badan 100-150gr sedangkan bobot usus dengan 3-5gr. Jenis mikroplastik yang ditemukan yaitu berbentuk *line* berjumlah 61 item mikroplastik

dengan ikan kembung 1 yaitu 10 item, ikan kembung 2 yaitu 10 item dan ikan kembung 3 yaitu 11 item Sedangkan ikan kurisi 1 yaitu 9 item, ikan kurisi 2 yaitu 11 item dan ikan kurisi 3 yaitu 10 item dan teridentifikasi memiliki variasi warna, dengan dominasi warna biru, hitam dan merah. Ukuran partikel mikroplastik yang teridentifikasi pada sampel ikan kembung 1 nilai minimum 0,479gr, maximum 2,999gr, ikan kembung 2 nilai minimum 0,571gr, maximum 3,325gr, ikan kembung 3 nilai minimum 0,433gr, maximum 2,656gr Sementara itu, ikan kurisi 1 memiliki nilai minimum 0,794gr, maximum 5,474g, ikan kurisi 2 memiliki nilai minimum 0,527gr, maximum 4,130gr, ikan kurisi 3 memiliki nilai minimum 0,495gr, maximum 5,727gr.

2. Kelimpahan Konsentrasi Mikroplastik

a. Ikan kembung

Tabel 5. 2
Kelimpahan Konsentrasi Mikroplastik Ikan Kembung
di Desa Mangindara Kabupaten Takalar
Tahun 2025

No	Sampel ikan	MPs/Berat Ikan (gram)	MPs/Berat Usus (gram)
1	Ikan kembung 1	0,069	1,429
2	Ikan kembung 2	0,058	1,111
3	Ikan kembung 3	0,056	1,375
	Rata-rata	0,061	1,305

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5.2 menunjukkan kelimpahan mikroplastik berdasarkan berat ikan kembung dengan rata-rata 0,061 gram sedangkan berdasarkan berat usus ikan rata-rata 1,305 gram.

b. Ikan Kurisi

Tabel 5. 3
Kelimpahan Konsentrasi Mikroplastik Ikan Kurisi
di Desa Mangindara Kabupaten Takalar
Tahun 2025

No	Sampel ikan	MPs/Berat Ikan (gram)	MPs/Berat Usus (gram)
1	Ikan kurisi 1	0,06	3
2	Ikan kurisi 2	0,096	2,75
3	Ikan kurisi 3	0,1	2
	Rata-rata	0,085	2,583

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5.3 menunjukkan kelimpahan mikroplastik berdasarkan berat ikan kurisi dengan rata-rata 0,085 gram sedangkan berdasarkan berat usus ikan rata-rata 2,583 gram.

3. Identifikasi Perbedaan kandungan mikroplastik

a. Berdasarkan Kelimpahan Berat Ikan

Tabel 5. 4
Uji Normalitas Ikan Kembung dan Ikan Kurisi Berdasarkan
Berat Ikan di Desa Mangindara Kabupaten Takalar
Tahun 2025

Kode sampel	Kolmogorov Smirnov			Shapiro Wilk		
	Statistic	Df	Sig	Stastic	df	Sig
Kelimpahan Ikan	0,267	61	0,000	0,838	61	0,000
Sampel	0,146	61	0,003	0,906	61	0,000

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada tabel 5.4 diketahui bahwa data mikroplastik pada ikan kurisi 1, ikan kurisi 2, ikan kurisi 3, ikan kembung 1, ikan kembung 2 dan ikan kembung 3 berdasarkan berat badan ikan tidak terdistribusi normal, yang ditunjukkan oleh nilai signifikasi (Sig.) 0,000. Oleh

karena itu dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik Mann-Whitney.

Tabel 5. 5
Hasil Uji Mann Whitney Ikan Kembung dan Ikan Kurisi
Berdasarkan Berat Ikan di Desa Mangindara
Kabupaten Takalar Tahun 2025

Pengukuran	Kelimpahan Ikan
Mann-Whitney U	0.000
Wilcoxon W	45.000
Z	-4.359
Asymp Sig (2-tailed)	0,000

Sumber: Data Primer, 2025

Hasil uji Mann-Whitney pada tabel 5.5 menunjukkan Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$) yang mengindikasikan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam kelimpahan kandungan mikroplastik berdasarkan berat ikan antara ikan kurisi 1, ikan kurisi 2, ikan kurisi 3, ikan kembung 1, ikan kembung 2 dan ikan kembung 3.

b. Berdasarkan Kelimpahan Berat Usus Ikan

Tabel 5. 6
Uji Normalitas Ikan Kembung dan Ikan Kurisi Berdasarkan
Berat Usus Ikan di Desa Mangindara
Kabupaten Takalar Tahun 2025

Kode sampel	Kolmogorov Smirnov			Shapiro Wilk		
	Statistic	Df	Sig	Stastic	df	Sig
Kelimpahan Usus	0,252	61	0,000	0,767	61	0,000
Sampel	0,146	61	0,003	0,906	61	0,000

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada tabel 5.6 diketahui bahwa data mikroplastik pada ikan kurisi 1, ikan kurisi 2, ikan kurisi 3, ikan kembung 1, ikan kembung 2 dan

ikan kembung 3 berdasarkan berat usus ikan tidak terdistribusi normal, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) 0,000. Oleh karena itu dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik Mann-Whitney.

Tabel 5. 7
 Hasil Uji Mann Whitney Ikan Kembung dan Ikan Kurisi
 Berdasarkan Berat Usus Ikan di Desa Mangindara
 Kabupaten Takalar Tahun 2025

Pengukuran	Kelimpahan Ikan
Mann-Whitney U	0.000
Wilcoxon W	45.000
Z	-4.359
Asymp Sig (2-tailed)	0,000

Sumber: Data Primer, 2025

Hasil uji Mann-Whitney pada tabel 5.7 menunjukkan Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$) yang mengindikasikan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam kelimpahan kandungan mikroplastik berdasarkan berat usus ikan kurisi 1, ikan kurisi 2, ikan kurisi 3, ikan kembung 1, ikan kembung 2 dan ikan kembung 3.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Mei-Juli 2025. Pengambilan sampel menggunakan 6 sampel dan dua jenis ikan yaitu, ikan kembung dan ikan kurisi. Ikan kurisi termasuk jenis ikan demersal yang paling sering dikonsumsi hampir semua keluarga di Desa Mangindara Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, karena jenis ikan ini sangat mudah ditemukan di perairan dan tidak bergantung pada musim. Sementara ikan kembung termasuk jenis ikan pelagis yang juga

merupakan ikan kegemaran warga di Desa Mangindara Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, disamping karena harganya sangat murah juga karena tekstur daging ikan ini sangat gurih setelah diolah.

Uji mikroplastik pada ikan kembung dan ikan kurisi dilakukan dengan tujuan untuk menilai tingkat pencemaran mikroplastik pada ikan konsumsi yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Melalui pengujian ini, peneliti dapat mengidentifikasi keberadaan mikroplastik di dalam tubuh ikan, khususnya di saluran pencernaan maupun jaringan lainnya, sehingga dapat mengukur potensi risiko terhadap kesehatan manusia jika bagian yang tercemar ikut dikonsumsi. Selain itu, uji ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan bentuk mikroplastik, seperti *fiber*, *fragmen*, atau *pellet*, yang dapat memberikan petunjuk mengenai sumber pencemaran, seperti limbah rumah tangga, industri, atau sampah laut.

1. Mikroplastik pada Ikan Kembung dan Ikan Kurisi

Berdasarkan tabel 5.1 Berdasarkan hasil penelitian dilakukan pengukuran panjang ikan kembung antara 20-25cm dengan bobot badan 100-195gr sedangkan bobot usus 7-9gr. Sementara itu, ikan kurisi memiliki panjang badan antara 20-215cm dan bobot badan 100-150g sedangkan bobot usus dengan 3-5g. Jenis mikroplastik yang ditemukan yaitu berbentuk *line* berjumlah 61 item mikroplastik dengan ikan kembung 1 yaitu 10 item, ikan kembung 2 yaitu 10 item

dan ikan kembung 3 yaitu 11 item dan teridentifikasi memiliki variasi warna, dengan dominasi warna biru, hitam dan merah. Ukuran partikel mikroplastik yang teridentifikasi pada sampel ikan kembung 1 nilai minimum 0,479gr, maximum 2,999gr, ikan kembung 2 nilai minimum 0,571gr, maximum 3,325gr, ikan kembung 3 nilai minimum 0,433gr, maximum 2,656gr. Sementara itu, ikan kurisi 1 memiliki nilai minimum 0,794gr, maximum 5,474gr, ikan kurisi 2 memiliki nilai minimum 0,527gr, maximum 4,130gr, ikan kurisi 3 memiliki nilai minimum 0,495gr, maximum 5,727gr.

Ikan Kembung adalah nama ikan laut yang tergolong dalam marga *Rastrelliger*. Ikan kembung masih sekerabat dengan ikan tenggiri, tongkol, tuna, dan makerel. Ikan kembung memiliki ciri-ciri tubuh ramping memanjang, memipih dan agak tinggi. Sisi dorsal gelap, biru kehijauan hingga kecoklatan, dengan 1-2 deret bintik gelap membujur di dekat pangkal sirip punggung; sisik ventral keperakan. Sisik-sisik menutupi tubuh kembung berukuran kecil dan seragam. Sirip punggung dalam dua berkas, diikuti oleh 5 sirip kecil tambahan (finlet) (Nurtang, 2020).

Ikan kurisi (*Nemipterus japonicas*) adalah ikan dari marga *Nemipterus*. Jenis ikan ini merupakan ikan demersal yang sangat familiar di masyarakat karena banyak digunakan sebagai bahan baku makanan. Ada beberapa jenis ikan kurisi dikenal masyarakat yaitu ikan kurisi merah dan ikan kurisi hijau (Nurtang, 2020).

Fachrudin (2022) menjelaskan bahwa habitat sangat mempengaruhi dalam kemungkinan termakannya mikroplastik, sedangkan tingkat trofit dari masing-masing spesies ikan tidak mempengaruhi jumlah dari termakannya mikroplastik oleh ikan.

Absar (2023) menyatakan pencemaran MPs. dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah tingkah laku ikan kembung dan ikan kurisi, adanya pergerakan partikel MPs. di perairan serta pencemaran terhadap habitatnya. Hal ini disebabkan karena semakin tingginya jumlah penduduk dan aktivitas industri menjadikan volume sampah yang meningkat.

Cara menentukan bentuk, warna serta ukuran MPs. pada sampel ikan merujuk pada referensi GESAMP (2019). Menurut Nurtang (2020), bentuk *line* atau garis adalah bentuk mikroplastik menyerupai tali. Cara membedakannya dengan partikel lain dalam larutan sampel yaitu membedakannya dalam bentuk dan warna. Mikroplastik bentuk fiber memiliki ciri-ciri batang garis agak silinder, tidak berserat, warna mencolok serta bentuk elastis bila ditekan dengan jarum pentul atau pinset. MPs. bentuk line yang ditemukan pada identifikasi MPs. ikan memiliki warna yang berbeda-beda, diantaranya: warna biru, ungu, hijau, transparan dan campuran (mix). *Line* biru mendominasi dari warna lainnya yaitu sebanyak 78%.

Mikroplastik memiliki variasi bentuk dan ukuran yang berbeda, dan perbedaan dalam bentuk mikroplastik yang ditemukan di sedimen dan ikan bisa disebabkan oleh interaksi yang berbeda dengan lingkungan dan organisme. Berikut beberapa perbedaan antara bentuk mikroplastik di sedimen dan ikan. Pertama, ukuran partikel: Mikroplastik di sedimen dan ikan dapat memiliki beragam ukuran. Seiring waktu, mikroplastik dapat terdegradasi menjadi fragmen yang lebih kecil di lingkungan perairan sebelum akhirnya berada di sedimen. Di sisi lain, ikan dapat mengonsumsi mikroplastik dengan ukuran bervariasi, tergantung pada jenis makanan yang mereka pilih. Kedua, bentuk dan jenis: Mikroplastik bisa berupa *fiber*, *fragmen*, *film*, atau bentuk lainnya (Annas, 2023).

Bentuk mikroplastik di sedimen mungkin lebih beragam karena bisa mengalami transformasi fisik dan kimia saat terendapkan. Sementara itu, bentuk mikroplastik di tubuh ikan dipengaruhi oleh cara ikan mengonsumsinya dan interaksi mikroplastik dengan sistem pencernaan ikan. Ketiga, komposisi kimia: Mikroplastik dapat terbuat dari berbagai jenis polimer, dan komposisi kimianya bisa berbeda-beda. Perbedaan ini bisa terjadi karena sumber mikroplastik yang berbeda dan proses degradasi yang beragam di lingkungan. Terakhir, distribusi: Mikroplastik dalam sedimen biasanya tersebar di lapisan atas sedimen perairan, sementara dalam tubuh ikan, bisa

terakumulasi di berbagai organ seperti usus, hati, otot, dan sistem pencernaan (Annas, 2023).

Jenis mikroplastik warna biru dan merah berasal dari pecahan tali pancing atau jala yang digunakan oleh nelayan di laut. Warna hitam dan coklat berasal dari warna yang gelap dan pekat yang mampu menyerap polutan dan logam berat yang berada di perairan. Warna transparan menunjukkan bahwa mikroplastik tersebut sudah lama mencemari lingkungan sehingga menyebabkan warna aslinya memudar seiring waktu. Warna mikroplastik akan berubah jika masuk ke dalam air dalam waktu lama dan dapat memperkirakan berapa lama mikroplastik berada di dalam air dengan melihat indeks fotodegradasi warnanya (Annas, 2023).

2. Kelimpahan Mikroplastik

Berdasarkan tabel 5.2 berat tubuh, ikan kurisi menunjukkan kelimpahan mikroplastik yang lebih tinggi, yaitu 0,085 gram, dibandingkan dengan ikan kembung yang hanya 0,061 gram. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa ikan kurisi menyerap lebih banyak mikroplastik dalam setiap gram massa tubuhnya dibandingkan ikan kembung. Faktor seperti lokasi penangkapam, stratifikasi air, kebiasaan makan, serta posisi tropik dari masing-masing spesies dapat menjadi penyebab utama perbedaan ini.

Pendekatan paling signifikan terlihat ketika mikroplastik dihitung berdasarkan berat usus. Ikan kurisi memiliki rata-rata 2,583 gram usus, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan ikan kembung yang hanya mencapai 1,305 gram usus. Hasil ini memperkuat dugaan bahwa saluran pencernaan merupakan organ utama tempat akumulasi mikroplastik, dan ikan kurisi berpotensi mengalami paparan yang lebih intens terhadap mikroplastik dari lingkungannya.

Mikroplastik ditemukan lebih banyak di usus ikan dibandingkan dengan bagian tubuh lainnya karena usus merupakan saluran pencernaan utama.

- a. Paparan dan Konsumsi: Ikan mengkonsumsi mikroplastik melalui dua jalur utama:
 - 1) Ingesti langsung (*Direct Ingestion*): Ikan, terutama spesies filter-feeder, secara tidak sengaja memakan partikel mikroplastik yang ukurannya mirip dengan zooplankton atau mangsa alami lainnya yang ada di kolom air.
 - 2) Transfer trofik (*Trophic transfer*): Mikroplastik juga dapat masuk ke tubuh ikan ketika mereka memangsa organisme yang lebih kecil yang sudah terkontaminasi mikroplastik.
- b. Jalur dan Waktu Retensi (*Passage and Retention Time*): Setelah dikonsumsi, mikroplastik bergerak melalui saluran pencernaan (gastrointestinal tract). Usus adalah tempat utama di mana partikel-partikel ini tertahan. Tidak seperti nutrisi yang diserap

melalui dinding usus ke dalam aliran darah, sebagian besar mikroplastik tidak dapat dicerna dan tidak dapat menembus dinding usus karena ukurannya yang relatif besar dan sifatnya yang tidak dapat terdegradasi secara biologis. Akibatnya, partikel-partikel ini menumpuk di usus.

c. Bioakumulasi vs. Biodistribusi (*Bioaccumulation* vs. *Biodistribution*):

1) Bioakumulasi di usus terjadi karena tingkat konsumsi mikroplastik lebih cepat daripada tingkat ekskresi (pengeluaran). Hal ini menyebabkan konsentrasi mikroplastik di usus terus meningkat.

2) Biodistribusi ke jaringan tubuh lain, seperti hati, insang, atau otot, biasanya terbatas. Partikel mikroplastik yang dapat menembus dinding usus umumnya adalah yang berukuran sangat kecil (nanoplastik, < 100 nm). Bahkan ketika partikel-partikel ini berhasil masuk ke sirkulasi, jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah yang tertahan di usus.

d. Ekskresi (*Excretion*): Pada akhirnya, sebagian besar mikroplastik yang tertahan di usus akan dikeluarkan melalui feses. Namun, jika ikan terus-menerus terpapar dan mengonsumsi mikroplastik, maka penumpukan di usus akan terus terjadi, menjadikan usus sebagai organ dengan konsentrasi mikroplastik tertinggi.

Dengan demikian, usus berfungsi sebagai organ utama yang menampung mikroplastik karena merupakan titik masuk, tempat retensi, dan jalur keluar utama bagi partikel-partikel tersebut, menjadikannya organ yang paling sering digunakan sebagai indikator kontaminasi mikroplastik pada ikan.

Perbedaan nilai kelimpahan ini membuktikan perbedaan ekologis antara kedua spesies. Ikan kurisi yang kemungkinan beraktivitas lebih dekat ke dasar perairan atau di area dengan tingkat pencemaran lebih tinggi, memiliki peluang lebih besar dalam menelan mikroplastik, baik secara langsung maupun melalui rantai makanan.

Penelitian Absar (2023), menunjukkan mikroplastik di temukan pada semua sampel insang dan pencemaran ikan kembung yang terdapat pada bagan nelayan di Perairan Kwatisore, Taman Nasional Teluk Cenderawasih, Papua Barat. Menurutnya kelimpahan MPs. jika dibandingkan hasil penelitian sebelumnya dengan genus sama yang berasal dari daerah berbeda, kelimpahan MPs pada penelitian ini lebih tinggi, hal ini di karenakan perbedaan tingkat polusi pada sedimen dan perairan habitat ikan yang sangat menentukan total kelimpahan MPs.

Hasil penelitian Annas (2023), menunjukkan bahwa ikan kuwe yang diambil di perairan Gampong Jawa, Banda Aceh mengandung partikel mikroplastik, di mana organ yang diamati pada penelitian ini

dibagi menjadi dua yaitu pada pencernaan ikan dan tubuh ikan. Organ yang paling banyak ditemukan mikroplastik adalah bagian saluran pencernaan. Total kelimpahan mikroplastik pada saluran pencernaan sebanyak 78 partikel/kg. Kelimpahan mikroplastik paling tinggi ditemukan pada jenis fragmen dengan kelimpahan 58 partikel/kg, sedangkan kelimpahan terendah ditemukan pada jenis film sebanyak 5 partikel/kg.

3. Identifikasi Perbedaan Kandungan Mikroplastik

Berdasarkan tabel 5.4 hasil uji normalitas diketahui bahwa data mikroplastik pada ikan kurisi 1, ikan kurisi 2, ikan kurisi 3, ikan kembung 1, ikan kembung 2 dan ikan kembung 3 tidak terdistribusi normal, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) 0,000. Oleh karena itu dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik Mann-Whitney untuk memeriksa ada tidaknya perbedaan kandungan mikroplastik antara ikan kurisi 1, ikan kurisi 2, ikan kurisi 3, ikan kembung 1, ikan kembung 2 dan ikan kembung 3. Adapun cara menjawab hipotesis adalah dengan melihat dasar penentuan uji mann Whitney berdasarkan nilai signifikan (2-tailed) yang mengukur ada tidaknya perbedaan:

- a. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata antara jumlah kandungan partikel mikroplastik

pada ikan kurisi 1, ikan kurisi 2, ikan kurisi 3, ikan kembung 1, ikan kembung 2 dan ikan kembung 3

- b. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti menunjukkan adanya perbedaan signifikan rata-rata antara jumlah kandungan partikel mikroplastik pada ikan kurisi 1, ikan kurisi 2, ikan kurisi 3, ikan kembung 1, ikan kembung 2 dan ikan kembung 3

Hasil uji diatas menunjukkan Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (<0,05) yang mengindikasikan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam kelimpahan kandungan mikroplastik antara ikan kurisi 1, ikan kurisi 2, ikan kurisi 3, ikan kembung 1, ikan kembung 2 dan ikan kembung 3.